

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dimana peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru. Pendidikan mempunyai target yang harus dipraktikkan oleh semua masyarakat dan disesuaikan oleh karakteristik antar individu.¹ Dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan, diperlukan tujuan institusional, tujuan kurikuler sampai pada tujuan pembelajaraninstruksional oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal itu agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka salah satu upaya dalam mewujudkan manusia yang berkualitas diperlukan pada penanganan masalah-masalah apa saja yang ada pada pendidikan. Salah satunya pada pembenahan dari segi metode atau proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali, mengarahkan, dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang direncanakan.² Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif.

Untuk mewujudkan keadaan yang demikian itu, maka proses belajar mengajar harus disertai dengan memelihara motivasi, kebutuhan, keinginan, tujuan, kesediaan, dan perbedaan perorang diantara peserta didik, berusaha

¹ Oemar Hamalik., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 1

² Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 185

menyiapkan peluang partisipasi dan pelaksanaan praktis di antara mereka, menjadi teladan bagi mereka dalam segala hal yang disampaikannya, menaruh perhatian pada faktor-faktor pemahaman, mengetahui hubungan-hubungan, penyusunan yang baik, tepat, baru, keaslian, dan pemikiran yang sehat. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru harus berusaha memperlakukan peserta didik dengan baik, menyayangi, menghargai dan selalu memberi harapan, lemah lembut, tidak memberinya beban yang berlebihan serta tidak memaksanya agar tidak membosankan.³

Sehubungan dengan pentingnya proses belajar mengajar yang baik dan efektif sebagaimana tersebut, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberi petunjuk agar kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa pemaksaan, sesuai dengan tingkat kemampuan, secara bertahap, menggembirakan, sesuai dengan waktu dan tempat, berbicara sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan si anak, serta dengan penuh hikmah sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah an-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).*⁴

³ Ibid,.. h. 185-187

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta Selatan: Penerbit Wali, 2010), h. 281

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵ Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁶ Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang dimiliki oleh siswa dalam memperoleh keberhasilan atas tercapainya suatu nilai dalam suatu materi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, (internal) dan (eksternal), yang termasuk faktor faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi preprestasi dan kemampuan kognitif). Sedangkan yang termasuk eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental misalnya guru, kurikulum, dan metode pembelajaran. Secara akademik, proses pembelajaran merupakan proses interaksi secara edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kondisi dan situasi tertentu. Maka dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif sehingga dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk ikut berperan aktif juga sehingga terjadi kontak komunikasi yang baik agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang dicapai.⁷ Proses pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel, hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara statis. Melainkan dapat diatur sedemikian rupa untuk memudahkan dalam penyampaian

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

⁶ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 8

⁷ Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar ...*, h. 31

dan mudah terserap oleh peserta didik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Konsep fleksibel yang berkembang mengikuti tuntutan pendidikan juga merupakan kebutuhan ilmu pengetahuan yang melekat pada wujud sumber daya manusia. Terbukti bahwa di Indonesia dalam dunia pendidikan mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan dengan masuknya beragam pendekatan-pendekatan pembelajaran yang telah dirancang dengan baik. Pendekatan tersebut salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pada peserta didik. Dengan adanya metode tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat pemahaman siswa sehingga dapat diwujudkan dengan hasil belajar yang baik.⁸

Dalam proses pembelajaran, masalah yang biasa timbul di kelas yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang sering digunakan. Hal ini dikarenakan metode atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan sumber belajar yang terbatas sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaiannya tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁹

⁸ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 40

Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional-tradisional menuju kearah yang kreatif, inovatif, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar.

Sebagian Para riset telah menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi efektif yang terjadi ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar. Metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran tersebut antara lain dengan metode pembelajaran *Make A Match*. Dengan metode pembelajaran ini peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Keunggulan dari metode ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, untuk tampil presentasi, dengan proses pembelajaran yang menyenangkan . meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di pelajari dan dapat hasil belajar peserta didik.¹⁰ Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan maka peserta didik akan lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Make a Match* ini di harapkan mampu menambah minat belajar dan kemampuan peserta didik MTsN 3 Blitar dalam menyelesaikan masalah belajar sehingga mampu mencapai hasil yang lebih maksimal. Al quran hadits seharusnya menjadi suatu mata pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa sehingga siswa senang dan memahami setiap

¹⁰ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Cet. II: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.99

materi yang disampaikan yang menimbulkan minat untuk menjalankan kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 3 Langkapan, peneliti menemukan permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al Quran hadits , masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai diatas kkm yang telah ditetapkan oleh sekolah, rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih banyak yang tidur di dalam kelas, keluar masuk kelas, dan berbicara dengan sesama temanya pada jam pelajaran sedang berlangsung. Selain itu guru dalam mengajar belum menggunakan metode bervariasi sehingga masih bersifat menonton, hal ini dilihat dari masih banyak siswa yang kurang aktif pada saat jam pelajaran berlangsung¹¹. Oleh karena itu guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membuat peserta didik menjadi bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MTsN 3 Blitar”**

¹¹ Hasil observasi di MTsN 3 Blitar Langkapan pada tanggal 19 september 2023

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran Al Quran Hadits di di MTsN 3 Blitar
2. Adanya guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar
3. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah.

Penelitian dibatasi oleh:

1. pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar
2. pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar
3. pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar ?
2. Adakah pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar?

3. Adakah pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar
2. Untuk membuktikan pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar
3. Untuk membuktikan pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTsN 3 Blitar

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Segi teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi mengenai pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu peneliti lain yang berminat untuk meneliti mengenai pengaruh penerapan pembelajaran *Make A Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa
2. Segi Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan Memberi kemudahan dengan mengizinkan pelaksanaan metode pembelajaran *Make A Match* dalam

menyampaikan materi dan menyediakan segala media yang dibutuhkan untuk memperlancar proses pembelajaran.

- b. Bagi guru penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan minat siswa melalui metode *Make A Match*. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu diharapkan guru dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga materi yang ada dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
- c. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan pendukung yang lebih komprehensif khususnya berkenaan dengan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran hadits.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat¹³.

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

¹³ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h.49

b. Pembelajaran *Make a Match*

model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁴

Model pembelajaran tipe *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik¹⁵

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁶ hasil belajar adalah suatu proses yang dikuasai atau diterapkan dari adanya proses belajar. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dinyatakan dalam angka yang menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap yang dipelajarinya. Semakin tinggi angka yang diperoleh siswa menunjukkan semakin baik pemahamannya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka penegasan operasionalnya

- a. metode pembelajaran merupakan suatu cara yang sesuai dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 94.

¹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 56

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 21

¹⁷ Purwanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 76

pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- b. pembelajaran *make a match* merupakan suatu teknik pembelajaran untuk mencari pasangan atau mencocokkan pertanyaan dan jawaban mengenai suatu konsep dalam semua mata pelajaran
- c. hasil belajar merupakan kemampuan yang ada pada diri siswa berupa aspek kognitif yang dapat diukur melalui tes hasil belajar berupa test atau pilihan ganda sesuai materi yang diajarkan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal. Bagian awal mencakup sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakat daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada) daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian Utama. Pada bagian ini memuat tentang: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.
 - a. BAB I Pendahuluan yang membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, hipotesis penelitian, Penegasan Istilah yang terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan Sistematika Pembahasan.
 - b. BAB II Landasan Teori ini memuat deskripsi teori mengenai penjabaran tentang judul yang diambil seperti penjabaran tentang metode pembelajaran yang berisi pengertian, kemudian terdapat sub bab materi metode pembelajaran *Make A Match*, langkah-langkah pembelajaran *Make A Match*, dan kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Make A Match*. Pada materi selanjutnya terdapat

penelitian terdahulu, disini peneliti menggunakan 5 penelitian terdahulu. Dan kerangka berfikir

- c. BAB III Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi kisi instrument, instrumen penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data dan analisis data.
- d. BAB IV Hasil Penelitian adalah bab ini terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- e. BAB V pembahasan pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III
- f. BAB VI penutup dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran
 - 1) Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis serta jawaban dari rumusan masalah.
 - 2) Saran harus sesuai dengan kegunaan penelitian dan harus jelas ditujukan kepada siapa yang tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga dapat ditujukan kepada peneliti berikutnya jika menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut
- g. Bagian Akhir. Bagian akhir ini mencakup daftar pustaka dan lampiran- lampiran.